

# Does Management Entrenchment Influence Fraudulent Financial Statement ?

Aisya Maulida Rahmawati<sup>1</sup>, Agung Juliarto<sup>2</sup>

Magister Akuntansi Universitas Diponegoro

[aisyamaulida@gmail.com](mailto:aisyamaulida@gmail.com), [agungjuliarto@lecturer.undip.ac.id](mailto:agungjuliarto@lecturer.undip.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 7 Juni 2024

Disetujui : 21 July 2024

Dipublikasi : 1 Januari 2025

## ABSTRACT

*The increase in fraud among public companies has increased public concern as investors, auditors, creditors and other stakeholders. They speculated that management had committed fraud in the financial statement. This research aims to examine the influence of management engagement on fraud in financial reports. Factor analysis of three variables, namely managerial ownership, board independence and audit committee is used to analyze management entrenchment. The population in this study are mining companies registered on the IDX in 2020-2022. Sample selection was carried out using purposive sampling technique and obtained 108 samples. This research uses logistic regression analysis using the e views 12 application. The results of the analysis show that the audit committee has a negative influence while managerial ownership and board independence have no influence. And partially, institutional ownership, board independence and audit committee variables have no influence on financial statement fraud. The research implications are intended for parties who need information regarding the opportunities for fraudulent financial statements to arise in mining companies.*

**Keywords:** *Audit Committee, Board Independence, Fraudulent Financial Statement, Management Entrenchment, Managerial Ownership*

## PENDAHULUAN

Diskusi mengenai *fraud* menjadi perbincangan hangat dikalangan investor, auditor dan publik karena meningkatnya kegagalan perusahaan. *Fraud* dalam perusahaan dapat digambarkan sebagai representasi keliru yang disengaja untuk menyesatkan orang lain demi kepentingan pribadi (A. Girau et al., 2022). *Fraud* terdiri dari 3 skema dasar yaitu korupsi, penyalahgunaan asset dan kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2024). Dari ketiga skema dasar *fraud* tersebut ACFE (2024) melaporkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan masalah paling serius diseluruh organisasi karena memiliki rata-rata kerugian paling besar diantara yang lain, yaitu sebesar \$766.000. Sebagian besar kasus terjadi dilingkungan internal organisasi karena mereka berupaya menampilkan laporan keuangan sebaik mungkin untuk menarik perhatian investor (Madah Marzuki et al., 2024; Yuvin & Sormin, 2022).

*Fraud* merupakan fenomena yang terjadi baik di sektor publik maupun swasta secara global (Dzaki et al., 2020; Sa'id & Abas Azmi, 2020). ACFE (2024) melaporkan terdapat 25 sektor yang mengalami kasus *fraud*. Sektor pertambangan menjadi sektor yang paling dirugikan akibat banyaknya kasus *fraud* yang terjadi dan kerugian akibat *fraud* yang dirasakan oleh sektor *pertambangan* sebanyak \$550.000 (ACFE, 2024). Berbagai fenomena *Fraudulent Financial Statement* terjadi di berbagai negara pada berbagai waktu, seperti Indonesia. Indonesia menempati urutan ke 3 sebagai negara dengan jumlah kasus terbanyak se-Asia Pasific selama periode Januari 2022 sampai dengan September 2023, setelah China dan Australia dengan jumlah kasus sebanyak 25 (ACFE, 2024). Berdasarkan laporan hasil pemantauan *trend* kecurangan tahun 2023 di Indonesia yang dilakukan oleh ICW terdapat jumlah kasus sebanyak 791 kasus dan 1.695 tersangka, angka tersebut lebih banyak dibandingkan tahun 2022 dengan jumlah kasus sebanyak 579 kasus dan 1.396 tersangka (Anisah et al., 2023). Hal ini menandakan bahwa kasus *fraud* semakin marak terjadi di Indonesia terutama di sektor pertambangan (Febrianto & Suryandari, 2022).

Kasus *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia seperti PT Timah yang terkena kasus *fraud* hingga 4 kali dari tahun 2004-2024. Kasus yang baru saja terjadi tahun 2015-2024 hingga merugikan negara sebesar 300 Triliun, nilai ini merupakan kerugian terbesar sepanjang sejarah kasus *fraud* di Indonesia (Kejaksaan Agung, 2024). Hal ini disebabkan karena tata kelola perusahaan yang buruk pada PT Timah sehingga terjadi *fraud* (Primayogha et al., 2024). Lalu kasus kecurangan juga terjadi pada PT Cakra mineral TBK PT Cakra Mineral melakukan overstatement dengan mengkonsolidasikan rekening PT Tarakas Inti Lestari dan PT Murni Jaya Perdana dalam laporan keuangannya dan melebihi modal yang disetor kedua perusahaan tambang tersebut. Dan yang terbaru Menteri Keuangan Sri Mulyani dan Jaksa Agung mengatakan terjadi kasus *fraud* di 4 perusahaan pertambangan dengan inisial RII, SMS, SPV dan PRS sehingga merugikan negara sebesar 2,5 Triliun (Antara, 2024).

Tentu saja, penipuan laporan keuangan memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap bisnis, termasuk kemungkinan denda karena tindakan kriminal, hilangnya kepercayaan investor, dan rusaknya reputasi bisnis (Razali & Arshad, 2014) dan secara luas memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat dalam penipuan (Ghafoor et al., 2022; Rezaee, 2002). Oleh karena itu, sangat penting untuk mencegah penipuan dan meningkatkan proses yang efektif untuk mengurangi dampak buruk tersebut.

Terjadinya *fraud* di perusahaan-perusahaan besar telah menarik perhatian para pelaku bisnis terhadap perlunya *management entrenchment* yang baik di dalam perusahaan (A. Girau et al., 2022a). Ketika dihadapkan dengan kebijakan menurut teori keagenan, *management entrenchment* diharapkan mampu mengurangi adanya kecurangan laporan keuangan karena dalam beberapa kasus, agen melakukan beberapa perilaku curang dengan mengeksploitasi otoritasnya untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Nasir et al., 2019), ketika perusahaan melakukan perbaikan dan peningkatan *management entrenchment* di perusahaan, dengan merancang mekanisme yang kuat dan memantau implementasi penuhnya, maka akan mengurangi kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan didalam perusahaan (Seifzadeh et al., 2022).

*Management entrenchment* dalam penelitian ini akan menjelaskan analisis faktor terhadap tiga variabel yaitu kepemilikan manajerial, independensi dewan dan komite audit. Manajer yang memiliki ketertarikan pada perusahaan yang tinggi karena memiliki saham pada perusahaan tempat mereka bekerja maka tidak akan menempatkan perusahaan pada risiko penipuan, sehingga akan menurunkan kecurangan laporan keuangan dan mereka cenderung akan bertindak sebaik mungkin demi kepentingan perusahaan dan investor, seperti studi sebelumnya milik A. Girau et al., (2022); Dahya et al., (2019); Rostami & Rezaei, (2022); Seifzadeh et al., (2022) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun berbeda dengan temuan milik Aprialdi & Koerniawan, (2024); Khomariah & Khomsiyah, (2023) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Komisaris independen tidak terlibat dalam aktivitas sehari-hari perusahaan, hal tersebut akan membuat komisaris independen tidak memiliki tekanan apapun di perusahaan. Oleh karena itu, mereka cenderung bertindak mandiri dan bertindak yang terbaik demi kepentingan pemegang saham (Ebaid, 2023a). Objektivitas seorang komisaris independen akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja anggota dewan dan hal tersebut akan mengurangi ruang oportunitas manajerial untuk bertindak curang (Beasley, 1996; Byrd & Hickman, 1992). Tidak mengherankan jika beberapa penelitian sebelumnya mengatakan keberadaan komisaris independen sangat efektif untuk menghalangi kecurangan laporan keuangan (Ebaid, 2023a; Mousavi et al., 2022; Razali & Arshad, 2014a; Rostami & Rezaei, 2022a). Namun beberapa penelitian juga mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Lippolis & Grimaldi, 2020; Obigbemi et al., 2016)

Komite audit memiliki peran penting didalam perusahaan. Peneliti sebelumnya telah membuktikan bahwa keberadaan komite audit di perusahaan dapat menekankan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Mousavi et al., 2022; A. A. Nugroho et al., 2018; Razali & Arshad, 2014a). Karena tanggungjawab seorang auditor adalah melakukan pengecekan berkala terhadap laporan keuangan dan juga sistem pengendalian internal yang seharusnya bisa mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan (Yang et al., 2017). Peneliti sebelumnya juga menunjukkan komite

audit dapat mengurangi risiko penipuan dengan membatasi ketidakkonsistenan antara ukuran financial dan non-financial (Brazel, 2018a). Namun, peneliti sebelumnya juga menemukan bahwa tidak terdapat effect antara komite audit dan kecurangan laporan keuangan (Dzaki1 et al., 2020; Waruwu & Sugeng, 2023).

Penelitian ini menjawab sejauh mana pemerintah mengawasi dan menangani praktik-praktik kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan fenomena dan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dari berbagai penelitian terdahulu. maka pengaruh management entrenchment menarik untuk dikaji lebih lanjut untuk dapat diuji menggunakan teori keagenan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur dengan cara sebagai berikut. Pertama, akan menambah wawasan dan juga hasil dari penelitian ini apat membantu pengambil keputusan dalam menentukan secara tepat indikator konten yang dapat digunakan untuk menilai keterlibatan perusahaan dalam praktik kecurangan laporan keuangan. Kedua, dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu investor dalam mengambil keputusan yang akan dibuat. ketiga, dengan teori agensi, penelitian ini dapat menambah penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

## STUDI LITERATUR

### Teori Agensi

Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, dan peneliti menggunakan teori agensi untuk menguji besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut. Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Pada dasarnya teori agensi ini menjelaskan tentang sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang mana *principal* meminta *agent* untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan *principal*, dengan mendelegasikan otoritas kepada *agent*. Pihak *principal* memiliki wewenang memberikan mandat kepada pihak *agent* untuk menjalankan wewenang dari *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

### Kecurangan Laporan Keuangan

ISA 240 (Tanggung Jawab Auditor Terkait Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan) mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh satu atau beberapa individu pengelola, terhadap orang yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan penipuan untuk memperoleh informasi. keuntungan yang tidak adil atau ilegal, yang melibatkan penggunaan tipu daya untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau ilegal (*International Federation of Accountants (IFAC)*, 2009).

Kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa bentuk, antara lain pemalsuan atau manipulasi yang disengaja atas catatan keuangan dan dokumen pendukung transaksi bisnis, kesengajaan menghilangkan beberapa peristiwa, transaksi, rekening, atau informasi penting lainnya yang harus disajikan dalam laporan keuangan, kepalsuan yang disengaja. penerapan standar dan kebijakan akuntansi Ketika mengukur peristiwa dan transaksi dan dengan sengaja menghilangkan beberapa informasi penting yang harus diungkapkan berdasarkan standar akuntansi (Steve Albrecht et al., 2019; Wells, 2011).

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori Keagenan menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah bentuk dari pemecahan konflik antara pemegang saham dan manajer perusahaan (Jensen & Ruback, 1983). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat ditempuh untuk dapat meminimalisi adanya masalah keagenan dari pihak manajer hingga pemegang saham (Dwiarto Utomo & Machmuddah, 2019). Ketika manajer menaruh saham di perusahaan tempat mereka bekerja, maka seorang manajer bertindak sebagai *agent* dan *principal*. Sehingga kepentingan dan tujuan antara manajer dan pemegang sama. Hal tersebut akan membuat para manajer mengurangi tindakan yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan memimikirkan kepentingan pemegang saham (Rostami & Rezaei, 2022). Akibatnya akan mengurangi mereka untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Pernyataan diatas didukung dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bukti bahwa adanya pengaruh negative signifikan antara kepemilikan manajerial dan kecurangan laporan

keuangan (Y. F. Nugroho & Lindrawati, 2021; Rostami & Rezaei, 2022a; Seifzadeh et al., 2022; Yang et al., 2017). Dikarenakan ketika seorang manajer memiliki saham di perusahaan yang mereka kelola maka kualitas keputusan yang mereka ambil akan lebih baik dan selaras dengan kepentingan investor, oleh karena itu akan mengurangi tindakan kecurangan laporan keuangan. Hipotesis berikut dapat dirumuskan berdasarkan penjelasan di atas dan beberapa temuan penelitian sebelumnya:

**H1 : Kepemilikan managerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh Independensi Dewan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dewan direksi yang independen memainkan peran penting dalam memantau perilaku tidak etis manajemen (A. Girau et al., 2022). Dalam Teori Keagenan dijelaskan bahwa semakin banyak komisaris independen dalam dewan komisaris maka semakin baik dewan komisaris dalam mengawasi perusahaan. Menurut teori keagenan, dewan komisaris membutuhkan komisaris independen untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan direksi, yang dimungkinkan terjadi perilaku oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). Secara umum, anggota dewan yang independen merupakan dewan yang berasal dari luar perusahaan. Mereka tidak terlibat dalam operasi sehari-hari, maka diyakini mereka tidak memiliki tekanan apapun terhadap pihak internal perusahaan (Razali & Arshad, 2014b). Oleh karena itu mereka cenderung bertindak independen dan bertindak demi kepentingan pemegang saham sehingga akan melakukan pengawasan secara bijak (Rostami & Rezaei, 2022b). Objektivitas seorang komisaris independen akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja anggota dewan karena pengawasan yang efektif. Karena adanya pengawasan ini yang akan mengurangi tindakan *fraud* dalam perusahaan.

Beasley (1996) berpendapat bahwa seiring bertambahnya jumlah anggota dewan direksi independen, pengawasan mereka menjadi lebih efektif, sehingga mengurangi ruang lingkup oportunistik manajerial dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut konsisten dengan literatur sebelumnya milik Ebaid (2023); Kaituko et al., (2023); Mousavi et al., (2022); Musa et al., (2023); Rostami & Rezaei, (2022) yang mengatakan independensi dewan berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*

Hipotesis berikut dapat dirumuskan berdasarkan penjelasan di atas dan beberapa temuan penelitian sebelumnya:

**H2 : Independensi Dewan berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

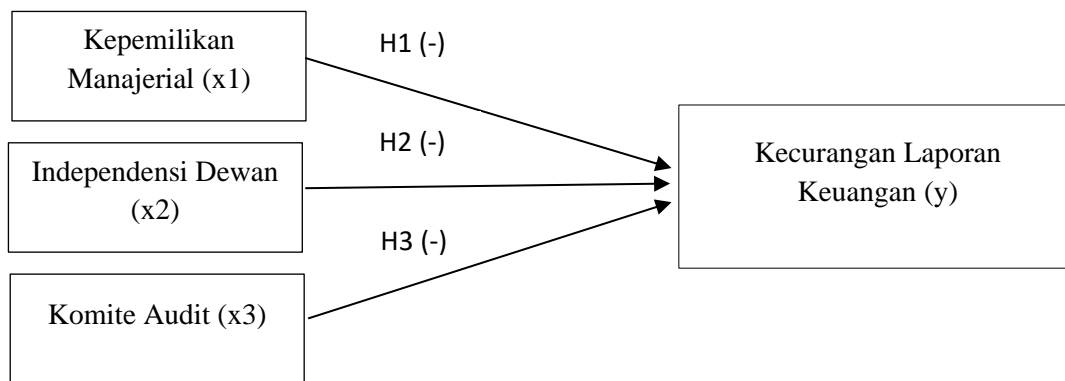
Teori Agensi menyebutkan bahwa pemilik perusahaan mengutus komite audit untuk mewakilinya dan merupakan agen dari dewan komisari dalam melakukan pengawasan pada proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer (Jensen & Meckling, 1976). Komite audit merupakan elemen penting dalam struktur tata kelola perusahaan karena bertugas meninjau independensi dan integritas laporan keuangan perusahaan (Arum et al., 2023). Seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan (Brazel, 2018b). Jumlah dari anggota komite audit akan mempengaruhi kualitas audit pada laporan keuangan, keberadaan komite audit berkontribusi besar dalam mencegah laporan keuangan (Mousavi et al., 2022). Dan tentunya dengan adanya komite audit seorang manajer akan mengurangi dan menekan manajer dalam Tindakan *fraud*. Komite audit yang kuat dapat mendorong penilaian dan pemantauan yang lebih baik dan efektif untuk menghambat penipuan laporan keuangan (Razali & Arshad, 2014b).

Studi sebelumnya menemukan komite audit memiliki pengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan (Mousavi et al., 2022; Razali & Arshad, 2014b; Sinaga & Abubakar Arief, 2023). sehingga jumlah komite audit sangat mempengaruhi Tindakan kecurangan laporan keuangan, semakin banyak jumlah komite audit maka semakin rendah tindakan kecurangan yang terjadi.

Hipotesis berikut dapat dirumuskan berdasarkan penjelasan di atas dan beberapa temuan penelitian sebelumnya:

**H3 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Berdasarkan uraian diatas, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2024

**METODE**

Data sekunder digunakan dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022 sebagai populasinya dan diperoleh melalui [www.idx.id](http://www.idx.id) atau website resmi perusahaan. Pemilihan sektor pertambangan berdasarkan data milik ACFE (2024) yang menyatakan sektor pertambangan merupakan sektor yang paling merugi akibat adanya kecurangan dan juga bermunculannya kasus-kasus kecurangan yang terjadi di perusahaan pertambangan menjadikan alasan yang kuat untuk dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan untuk melakukan penentuan sample. Purposive sampling digunakan untuk mencari sampel yang mewakili kriteria yang ditentukan. Aplikasi yang digunakan untuk megolah sampel pada penelitian ini adalah eviews 12.

Variabel Dependen pada penelitian ini diukur Model Beneish (1999) digunakan untuk mengukur kecurangan di bidang keuangan pernyataan. Beneish (1999) menggunakan rumus M-Score untuk mengidentifikasi rekayasa laporan keuangan sebagai berikut :

$$M\text{-Score} = -4,84 + (0,920 \times DSRI) + (0,528 \times GMI) + (0,404 \times AQI) + (0,892 \times SGI) + (0,115 \times DEPI) - (0,172 \times SGAI) - (0,327 \times LVGI) + (4,679 \times TATA).$$

Nilai cut-off M-score tertera di bawah ini:

M-Score > -2,22; tergolong sebagai manipulators

M-Score = -2,22; tergolong dalam grey area (grey company)

M-Score < -2,22; tergolong sebagai non manipulators.

**Tabel 1 Operasional Variabel**

Label	Keterangan	Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b>		
DSRI	Days Sales in Receivable Index	$\frac{\text{Account receivable year}/\text{sales year}}{\text{Account receivable year } (t - 1)/\text{sales year } (t - 1)}$
GMI	Gross Marfin Index	$\frac{\text{Sales year } (t - 1) - \text{COGS year } (t - 1)/\text{Sales year } (t - 1)}{\text{Sales year} - \text{COGS year} / \text{Sales year}}$
AQI	Asset Quality Index	$1 - \frac{\text{Current Assets year } t + \text{PPE year } t}{\text{Total asset year } t}$ $1 - \frac{\text{Current Assets year } (t - 1) + \text{PPE year } (t - 1)}{\text{Total asset year } (t - 1)}$
SGI	Sales Growth Index	$\frac{\text{Sales year } t}{\text{Sales year } (t - 1)}$

DEPI	Depreciation Index (DEPI)	$\frac{\frac{\text{depreciation year } (t - 1)}{\text{Depreciation year } (t - 1) + \text{PPE year } (t - 1)}}{\frac{\text{depreciation year } t}{\text{Depreciation year } t + \text{PPE year } t}}$
SGAI	Sales, General and Administrative Expenses Index	$\frac{\frac{\text{SGA Expense year } t}{\text{Sales year } t}}{\frac{\text{SGA Expense year } (t - 1)}{\text{Sales year } (t - 1)}}$
LVGAI	Leverage Index	$\frac{\left(\frac{\text{Long term debt} + \text{current liabilities}}{\text{total asset}}\right) \text{ year } t}{\left(\frac{\text{Long term debt} + \text{current liabilities}}{\text{total asset}}\right) \text{ year } t - 1}$
TATA	Total Accruals to Total Assets	$\frac{(\Delta \text{Current asset} - \Delta \text{cash} - (\Delta \text{current liabilities} - \Delta \text{current maturities of ltfincome tax payable}))}{\text{total assets}}$
<b>Variabel Independen</b>		
CEO-Share	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{total saham manajer}}{\text{total saham beredar}}$
BLND	Independensi Dewan	$\frac{\text{Total dewan direksi dan komisaris independen}}{\text{komisaris independen}}$
KA	Komite Audit	$\Delta \text{komite audit}$

Sumber : Data penelitian, 2024

### HASIL

Adapun hasil dari pengujian variabel kepemilikan manajerial, independensi dean dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan, berikut hasilnya :

**Tabel 2 Hasil Pemilihan Sampel**

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.	67
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(31)
3	Perusahaan yang digunakan sebagai sample	36
4	Tahun pengamatan	3
	Jumlah Data Observasi	108

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan hasil *purposive sampling* pada tabel 1 terdapat 67 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022, dimana 31 diantaranya tidak memenuhi kriteria penelitian. Terdapat 26 usaha pertambangan yang dapat dijadikan sampel karena diamati selama tiga tahun. Hasilnya, terkumpul 108 sampel observasi.

**Tabel 3 Hasil uji Statistik Deskriptif**

	MS	BLND	KA
Mean	0.093756	0.370569	3.157407
Maximum	0.777822	0.666667	5.000000
Minimum	0.000000	0.000000	2.000000
Std. Dev.	0.184539	0.105024	0.628929

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji statistic deskriptif pada table 2 menggambarkan mean, maximum, dan std. Dev pada data sample perusahaan pertambangan tahun 2020-2022. Pada Variabel Kepemilikan Institusional (MS) nilai terendah sebesar 0 pada perusahaan PT. Golden Eagle Energy Tbk, PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan PT Perdana Karya Perkasa Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 0,777

pada perusahaan PT. Saranacental Bajatama Tbk. Serta nilai standart deviasi sebesar 0,184 lebih besar dari nilai mean sebesar 0.093 ya berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebasaran data bervariasi.

Variabel Independensi Dewan (BLND) memiliki nilai minimum sebesar 0 pada perusahaan PT. Sumber Global Energy Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,666 pada perusahaan PT. Gunung Raja Paksi Tbk dan nilai standart deviasi sebesar 0,105 lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,370 yang artinya penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.

Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 2 pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk PT. Ifishdeco Tbk dan nilai maksimum 5 pada perusahaan PT. Indika Energy Tbk serta nilai standart deviasi sebesar 0,6289 lebih kecil dari nilai mean sebesar 3.157 yang artinya yang artinya penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.

**Tabel 4 Hasil uji frekuensi variabel dependen (Variabel Dummy)**

Dep. Value	Count	Percent
0	69	63.89 %
1	39	36.11 %

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan uji signifikansi parameter pada table 3, diketahui nilai 0 merupakan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (non-manipulator) dan nilai 1 merupakan perusahaan yang melakukan *fraud* (manipulator). Dapat dilihat pada perusahaan pertambahangan tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI terdapat 69 perusahaan atau 63,89% tidak terdeteksi melakukan *fraud* (non-manipulator) dan 39 perusahaan atau 36,11% terdeteksi melakukan *fraud* (manipulator) pada perusahaan.

**Tabel 5 Hasil pengujian Hosmer dan Lemeshow Test**

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	Obs	Value
1	0.1509	0.2364	6	8.00305	4	1.99695	10	2.51052
2	0.2382	0.2521	10	8.32476	1	2.67524	11	1.38615
3	0.2521	0.3575	7	7.27196	4	3.72804	11	0.03001
4	0.3577	0.3676	6	7.00121	5	3.99879	11	0.39386
5	0.3685	0.3713	10	6.93178	1	4.06822	11	3.67212
6	0.3716	0.3741	6	6.26293	4	3.73707	10	0.02954
7	0.3741	0.3742	8	6.88458	3	4.11542	11	0.48304
8	0.3742	0.3785	6	6.85926	5	4.14074	11	0.28595
9	0.3785	0.4145	5	6.71571	6	4.28429	11	1.12540
10	0.4165	0.5920	5	4.72224	6	6.27776	11	0.02863
		Total	69	68.9775	39	39.0225	108	9.94521
H-L Statistic			9.9452		Prob. Chi-Sq(8)		0.2689	
Andrews Statistic			14.6195		Prob. Chi-Sq(10)		0.1466	

Sumber : Data penelitian, 2024

Hasil uji Hosmer dan Lemeshow pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai prob H-L (Hosmer-Lemeshow) sebesar 0.2689 (>0.05), menunjukkan bahwa model yang digunakan sesuai atau dinyatakan FIT, atau cukup menjelaskan data.

**Tabel 6 Hasil uji regresi logistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.259898	0.891364	1.413449	0.1575
MS	0.082042	0.711703	0.115275	0.9082

BLND	-0.264658	1.194171	-0.221625	0.8246
KA	-1.358825	0.663022	-2.049441	0.0404
McFadden R-squared	0.031030	Mean dependent var		0.361111
S.D. dependent var	0.482562	S.E. of regression		0.479185
Akaike info criterion	1.341593	Sum squared resid		23.88033
Schwarz criterion	1.440931	Log likelihood		-68.44600
Hannan-Quinn criter.	1.381871	Deviance		136.8920
Restr. deviance	141.2758	Restr. log likelihood		-70.63792
LR statistic	4.383835	Avg. log likelihood		-0.633759
Prob(LR statistic)	0.222889			
Obs with Dep=0	69	Total obs		108
Obs with Dep=1	39			

Sumber : Data penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 6, maka :

Variabel MS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Financial Report *Fraud* karena mempunyai nilai Z-Statistic sebesar 0,115 dan nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0,9082 (>0,05).

Variabel BLND memiliki nilai Z-statistic sebesar -0,221 dengan nilai prob (signifikan) sebesar 0,8245 (> 0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel BLND tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

Z-statistik variabel KA sebesar -2,049 dan probabilitas signifikan sebesar 0,0404 (< 0,05). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel KA mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

Nilai prob (LR Statistic) sebesar 0,222 (>0,05) maka bisa ditarik Kesimpulan bahwa variabel MS, BLND dan KA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan secara stimulant.

## PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data signifikansi  $0,115 > 0,05$  maka H1 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan **ditolak**. Studi milik (A. Girau et al., 2022; Aprialdi & Koerniawan, 2024; Khomariah & Khomsiyah, 2023; Sadique et al., 2019) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi tindakan kecurangan yang terjadi di perusahaan. Hal ini terjadi karena masih ada manajer yang tidak memiliki saham di perusahaan tempat mereka bekerja.

Hasil dari pengolahan data signifikansi  $0,8245 > 0,05$  sehingga H2 menyatakan komisaris independent berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan **ditolak**. Hal ini sejalan dengan penelitian milik A. Girau et al., (2022); Yang et al., (2017) yang berarti keberadaan komisaris independent tidak dapat mencegah kecurangan laporan keuangan (Sadique et al., 2019). Hal ini dikarenakan Pertama, masih terdapat perusahaan yang memiliki Komisaris Independen di bawah 30% dalam struktur Dewan Komisaris. Kedua, dalam beberapa hal penunjukan komisaris independen hanya untuk formalitas saja (karena BEI mensyaratkan tiga puluh persen dari jumlah seluruh Komisaris harus merupakan Komisaris Independen). Faktanya, rekrutmen Komisaris Independen lebih didasarkan pada faktor-faktor di luar kompetensi dan keahlian yang seharusnya dimiliki oleh komisaris independen, misalnya lebih didasarkan pada hubungan politik (Dahlan & Andesto, 2022).

Hasil dari pengolahan data signifikansi  $0,0404 < 0,05$  dan koefisien regresi -2,-49 maka H3 menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan **diterima**. Menurut penelitian sebelumnya, jumlah komite audit dapat mengurangi terjadinya penipuan laporan keuangan dalam bisnis. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan milik (Mousavi et al., 2022; Razali & Arshad, 2014). Komite audit bertugas melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, dengan adanya pengawasan tersebut maka risiko kecurangan akan berkurang (Luo et al., 2020) dengan begitu manajer akan berfikir dua kali untuk melakukan tindakan kecurangan. Dan hal ini sejalan dengan teori agensi bahwa komite audit di utus pemilik

untuk melakukan pengawasan terhadap manajer atas laporan keuangan yang disajikan sudah berjalan dengan baik, karena terbukti berkurangnya tindakan kecurangan keuangan.

### KESIMPULAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan hal yang tidak diinginkan karena akan merugikan berbagai pihak, namun beberapa oknum melakukan kecurangan untuk kepentingannya sendiri. Penelitian ini meneliti mengenai kecurangan laporan keuangan yang di prediksi menggunakan management entrenchment (analisis 3 variabel : Kepemilikan manajerial, komisaris independent dan komite audit). Berdasarkan temuan penelitian ini, komite audit mempunyai dampak negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI antara tahun 2020 hingga 2022, sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak memiliki dampak terhadap kecurangan laporan keuangan . Hasil penelitian ini akan berkontribusi untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan dalam masalah penipuan perusahaan. Penelitian ini menambah wawasan berharga bagi akademisi, perusahaan publik, auditor, pembuat kebijakan, dan pengguna lain dari laporan tahunan yang diterbitkan untuk menilai kemungkinan perusahaan melakukan perilaku curang. Hal ini akan membantu perusahaan publik merancang struktur tata kelola perusahaan mereka secara efektif dan memperbarui mekanisme pemantauan mereka untuk memitigasi perilaku tidak etis. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pilihan variabel kita tidak berdasarkan hanya berdasarkan literatur yang relevan namun juga pada ketersediaan data; dengan demikian, pemilihan variabel mungkin mengakibatkan keterbatasan dalam mengukur sepenuhnya *management entrenchment*. Hasil empiris penelitian ini hanya mewakili satu dari sekian banyak bidang struktur tata kelola perusahaan. Penelitian di masa depan dapat mencakup lebih banyak variabel tata kelola perusahaan seperti gender CEO, latar belakang pendidikan CEO, kebijakan pembayaran dividen, masa jabatan direktur dan struktur kepemilikan. Penambahan lebih banyak variabel tata kelola perusahaan ke dalam analisis dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang penipuan perusahaan.

### REFERENSI

- A. Girau, E., Bujang, I., Paulus Jidwin, A., & Said, J. (2022a). Corporate governance challenges and opportunities in mitigating corporate fraud in Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 620–638. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2021-0045>
- ACFE. (2024). *A Report to the Nations*.
- Anisah, A., Lovadena, A., Atikahasri, H., Nurul, U., Peninjau, Q., Sunaryanto, A., & Juliantari, S. (2023). *Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2023*.
- Antara. (2024, March 24). *Kasus korupsi LPEI: Perusahaan kelapa sawit, batubara, dan nikel diduga terlibat kasus korupsi Rp2,5 triliun terkait pembiayaan ekspor, siapa saja mereka?* BBC INDONESIA. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-68574970>
- Aprialdi, F., & Koerniawan, K. A. (2024). *The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Company Size On Fraud Of Financial Reports (Study On Transportation And Logistics Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021)* (Vol. 11, Issue 1).
- Arum, E. D. P., Wijaya, R., Wahyudi, I., & Brilliant, A. B. (2023). Corporate Governance and Financial Statement Fraud during the COVID-19: Study of Companies under Special Monitoring in Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(7), 318. <https://doi.org/10.3390/jrfm16070318>
- Beasley, M. S. (1996). *An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*.
- Brazel, J. F. (2018a). Practitioner summary: Do auditors and audit committees lower fraud risk by constraining inconsistencies between financial and nonfinancial measures? *Current Issues in Auditing*, 12(2), P7–P15. <https://doi.org/10.2308/ciia-52258>
- Byrd, J. W., & Hickman, K. A. (1992). Do outside directors monitor managers?. Evidence from tender offer bids. *Journal of Financial Economics*, 32(2), 195–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(92\)90018-S](https://doi.org/10.1016/0304-405X(92)90018-S)

- Dahlan, M., & Andesto, R. (2022). *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies The Characteristic Influence of the Board of Commissioners, on Financial Reporting Fraud and its Implications on the Value of the Company*. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Dahya, J., Golubov, A., Petmezas, D., & Travlos, N. G. (2019). Governance mandates, outside directors, and acquirer performance. *Journal of Corporate Finance*, 59, 218–238. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.11.005>
- Dwiarto Utomo, S. T., & Machmuddah, Z. (2019). *The Effect Of Auditor Switching And Managerial Ownership On Fraudulent Financial Statement*.
- Dzaki<sup>1</sup>, M., Suryani, E., & Si, M. (2020). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Fraudulent Fiancial Statement*.
- Ebaid, I. E.-S. (2023a). Board characteristics and the likelihood of financial statements fraud: empirical evidence from an emerging market. *Future Business Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00218-z>
- Febrianto, K., & Suryandari, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Hexagon Theory pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 140–153. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.206>
- Ghafoor, A., Zainudin, R., & Mahdzan, N. S. (2022). Factors eliciting corporate fraud in emerging markets: Case of firms subject to enforcement actions in Malaysia. In *Business and the Ethical Implications of Technology* (pp. 281–302). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3877-3>
- International federation of accountants (IFAC)*. (2009). *International Standards on Auditing* New York.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Jensen, M. C., & Ruback, R. S. (1983). The Market For Corporate Control: The Scientific Evidence. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 11). <http://papers.ssrn.com/abstract=244158>.
- Kaituko, L. E., Githaiga, P. N., & Chelogoi, S. K. (2023). Board structure and the likelihood of financial statement fraud. Does audit fee matter? Evidence from manufacturing firms in the East Africa community. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218175>
- Kejaksanaan Agung. (2024). *Jaksa Agung: Kerugian Negara Akibat Korupsi Komoditas Timah yang Semula Rp 271 Trilliun Menjadi 300 Trilliun*.
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah. (2023a). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*.
- Lippolis, S., & Grimaldi, F. (2020). Board Independence and Earnings Management: Evidence from Italy. *International Journal of Business and Management*, 15(8), 26. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n8p26>
- Luo, J. hui, Peng, C., & Zhang, X. (2020). The impact of CFO gender on corporate fraud: Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101404>
- Madah Marzuki, M., Nik Abdul Majid, W. Z., Abu Bakar, H., Abdul Wahab, E. A., & Mohd Sanusi, Z. (2024). Risk Management practices and potential fraudulent financial reporting: evidence from Malaysia. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2022-0017>
- Mousavi, M., Zimon, G., Salehi, M., & Stepnicka, N. (2022). The Effect of Corporate Governance Structure on Fraud and Money Laundering. *Risks*, 10(9). <https://doi.org/10.3390/risks10090176>
- Musa, A., Abdul Latif, R., & Abdul Majid, J. (2023). CEO attributes, board independence, and real earnings management: Evidence from Nigeria. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2194464>
- Nasir, N. A. B. M., Ali, M. J., & Ahmed, K. (2019). Corporate governance, board ethnicity and financial statement fraud: evidence from Malaysia. *Accounting Research Journal*, 32(3). <https://doi.org/10.1108/ARJ-02-2018-0024>

- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2). <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>
- Nugroho, Y. F., & Lindrawati, . (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Restatement. *Jurnal Akuntansi*, 15(2). <https://doi.org/10.25170/jak.v15i2.2327>
- Obigbemi, I. F., Omolehinwa, E. O., Mukoro, D. O., Ben-Caleb, E., & Olusanmi, O. A. (2016). Earnings Management and Board Structure: Evidence From Nigeria. *SAGE Open*, 6(3). <https://doi.org/10.1177/2158244016667992>
- Primayogha, E., Tamara, S., & Aulia, Y. (2024, April 1). *Kasus Korupsi PT Timah: Potret Buruk Tata Kelola Sektor Ekstraktif*. Indonesia Corruption Watch. <https://antikorupsi.org/id/kasus-korupsi-pt-timah-potret-buruk-tata-kelola-sektor-ekstraktif>
- Razali, W. A. A. W. M., & Arshad, R. (2014a). Disclosure of Corporate Governance Structure and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 243–253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>
- Rezaee, Z. (2002). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*.
- Rostami, V., & Rezaei, L. (2022a). Corporate governance and fraudulent financial reporting. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 1009–1026. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0160>
- Sadique, R. B. M., Ismail, A. M., Roudaki, J., Alias, N., & Clark, M. B. (2019a). Corporate governance attributes in fraud deterrence. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 51–62. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p51>
- Sa'id, S. U., & Abas Azmi, K. S. (2020). Challenges of combating fraudulent practices: evidence from Nigerian public sector. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2020-0075>
- Seifzadeh, M., Rajaei, R., & Allahbakhsh, A. (2022). The relationship between management entrenchment and financial statement fraud. *Journal of Facilities Management*, 20(1), 102–119. <https://doi.org/10.1108/JFM-02-2021-0026>
- Sinaga, Y. D., & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Fraud Diamon dan Good Corporate Governance dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2633–2642. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17565>
- Steve Albrecht, Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht, & Mark F. Zimbelman. (2019). *Fraud Examination*.
- Waruwu, R., & Sugeng, A. (2023). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JURNAL JIMEK*.
- Wells, J. T. (2011). *Principles of Fraud Examination*.
- Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R. (2017). The determinants of financial fraud in Chinese firms: Does corporate governance as an institutional innovation matter? *Technological Forecasting and Social Change*, 125, 309–320. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.06.035>
- Yuvini, V., & Sormin, P. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon dan Corporate Governance terhadap Financial Statement Fraud Benish Model. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.24912/jka.v2i1.18124>